

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit

Slamet Santosa¹, Muhammad Tho'in², Sumadi³
¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swasta Mandiri Surakarta
^{2,3}Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
*Email Korespondensi: slamets6873@gmail.com

Abstract

The aims of the research is to find out the soundness level of Islamic banks seen from the capital ratio, profitability, financing, and credit. Islamic banking financial institutions which are to be the focus of this research are Bank Syariah Mandiri (BSM). This research uses quantitative descriptive methods. The data used are the 2014-2018 financial statements. The results of this study indicate that Bank Syariah Mandiri in terms of capital using the CAR ratio shows an average CAR ratio of 14.75%. This means that BSM in terms of capital is ranked very well. Bank Syariah Mandiri in terms of profitability using the ROA and ROE ratio shows an average ROA of 0.53% and ROE of 6%. This means that BSM's ability to generate profits is ranked quite well. Bank Syariah Mandiri in terms of financing using the FDR ratio shows an average FDR ratio of 79.81%. This means that BSM's ability to repay short-term loans and meet agreed financing is at a healthy rating. Bank Syariah Mandiri in terms of credit risk using the NPF ratio shows an average NPF ratio of 3.18%. This means that there is very little credit provided by BSM and the bank is viewed from the aspect of credit risk, including in a good rating. From the results of these research, indicate that the the soundness level of Bank Syariah Mandiri is in a good level of soundness.

Keywords: bank health, capital, profitability, financing, credit risk

Saran Sitasi: Santosa, S., Tho'in, M., & Sumadi. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menggunakan Rasio Permodalan, Profitabilitas, Pembiayaan, dan Risiko Kredit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 367-371. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1169>

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi saat ini hampir dapat dikatakan tidak dapat terlepas dari yang namanya lembaga keuangan terutama lembaga keuangan dalam bentuk perbankan. Surplus sector keuangan untuk menyimpan uangnya maupun defisit sector keuangan untuk melakukan pinjaman. Bagi masyarakat yang memiliki keuangan lebih yang belum terpakai dalam melakukan penyimpanan uangnya di bank tentunya memilih bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik atau bahkan sangat baik.

Dilihat dari perspektif syariah, bank yang ada di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Perbedaannya terletak pada prinsip yang digunakan. Bank konvensional menggunakan bunga dalam beroperasi serta berprinsip meraih untung sebesar-besarnya. Berdasarkan

ketentuan syariat Islam pengenaan bunga merupakan riba. Praktek riba ini di dalam Islam adalah hal yang sangat dan dilarang serta merupakan dosa besar (Alamgir, 2016); (Gilani, 2015). Sedangkan Bank syariah beroperasi menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak ada praktek riba. Bank syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis (Wilardjo, 2005); (Tho'in, 2016); (Iqbal & Molyneux, 2016).

Bank syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat menampilkan dirinya dengan baik dibandingkan bank yang non syariah. Lahirnya bank syariah dengan konsep yang berbeda, yakni melarang penerapan bunga dalam semua transaksi perbankan karena termasuk kategori riba (Tho'in, Irawati & Lee, 2018); (Nasim & Mediawati, 2019).

Umat Islam khususnya dan masyarakat umum tentu sangat berharap bank syariah yang ada di Indonesia dapat berkembang dengan baik, tingkat kesehatannya bagus. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank pemerintah melalui Bank Indonesia telah menerbitkan peraturan nomor 13/1/PBI/2011 yang dikeluarkan tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kemudian lebih detail tentang tata cara penilaiannya diterangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Bank menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Indonesia, K. B. B., & Bahasa, T. P. K. P., 2015). Syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis (Indonesia, K. B. B., & Bahasa, T. P. K. P., 2015).

Laporan keuangan dalam akuntansi bank syariah adalah laporan keuangan yang menggambarkan fungsi bank Islam sebagai investor, hak dan kewajiban, dengan tidak memandang tujuan bank Islam dari masalah investasinya, apakah ekonomi atau sosial (Hassan & Harahap, 2010). Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang bermanfaat bagi berbagai pihak pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Iatridis, 2010); (Minnis, 2011). Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi dan keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayar serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Peraturan Bank sentral (BI) perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum adalah Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 yang dikeluarkan tanggal 5 Januari 2011. Kemudian lebih detail tentang tata cara penilaiannya diterangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan peraturan tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, *Good*

Corporate Governance, *Earning*, dan *Capital Permodalan*.

Bank Syariah Mandiri merupakan bank umum konvensional pertama di Indonesia yang pertama kali membuka unit usaha syariah yang selanjutnya diikuti oleh bank umum konvensional yang lainnya. Eksistensinya dalam persaingan yang semakin ketat di dalam usahanya, menunjukkan bank ini sangat diminati masyarakat dan mampu menjaga kinerja keuangannya dengan baik (bank sehat).

Berdasarkan ulasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) ditinjau dari sisi modal, profitabilitas, rasio pembiayaan, dan risiko kredit.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2014-2018 (selama 5 tahun). Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus penghitungan rasio CAR (rasio permodalan), ROA dan ROE (profitabilitas), FDR (pembiayaan), dan NPF (risiko kredit).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Ikhtisar keuangan pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018. Secara garis besar Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Ikhtisar Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

Ikhtisar Keuangan (RP miliar)	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Neraca					
Modal	4.937	5.613	6.392	7.314	8.039
Modal Inti, Pelengkap, Tambahkan	5.570	6.187	6.942	7.844	8.566
Total Aktiva	66.955	70.369	78.831	87.915	98.341
Dana Pihak Ketiga	59.821	62.113	69.950	77.903	87.471
ATMR	37.746	48.146	49.555	49.350	52.670
Pembiayaan yang diberikan	32.654	33.443	34.787	34.739	37.007
Pembiayaan bermasalah					
Dalam perhatian khusus	2.637	3.095	2.479	1.880	1.154
Kurang lancar	601	530	355	470	206
Diragukan	208	201	215	347	101
Macet	601	509	701	89	289
Laba/rugi					
Laba sebelum pajak	110	374	434	487	815
Laba usaha	99	369	442	470	839
Beban bagi hasil	2.451	2.438	2.339	2.541	2.659
Laba bersih	72	289	325	365	605

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2014-2018

Berdasarkan laporan tahunan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan posisi atau tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2018 dalam keadaan yang sangat baik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Permodalan dengan Menggunakan Rasio CAR

Tabel 2
Perhitungan CAR PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

TAHUN	MODAL (Rp. Miliaran)	ATMR (Rp. Miliaran)	CAR (%)
2014	5.570	37.746	14,76
2015	6.187	48.146	12,85
2016	6.942	49.555	14,01
2017	7.844	49.350	15,89
2018	8.566	52.670	16,26

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio CAR menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa CAR 2014 sebesar 14,76%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,91% menjadi 12,85%. Mulai tahun 2016 sampai tahun 2018 selalu terjadi kenaikan. Tahun 2016 kenaikan sebesar 1,16% menjadi 14,01%. Tahun 2017 kenaikan sebesar 1,88% menjadi 15,89% dan tahun 2018 terdapat kenaikan sebesar 0,37% menjadi 16,26%. Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi dicapai pada tahun 2018. Artinya faktor permodalan selama periode tersebut sangat baik.

3.2.2 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Profitabilitas dengan Menggunakan Rasio ROA dan ROE

Tabel 3
Perhitungan ROA PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2018

TAHUN	Laba sebelum pajak (Rp. Miliaran)	Total Asset (Rp. Miliaran)	ROA (%)
2014	110	66.955	0,16
2015	374	70.369	0,53
2016	434	78.831	0,55
2017	487	87.915	0,55
2018	815	98.341	0,83

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio ROA menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa ROA 2014 sebesar 0,16%. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 selalu terjadi kenaikan. Tahun 2015 ROA menjadi 0,53%, tahun 2016 dan 2017 ROA menjadi 0,55% dan tahun 2018 ROA pada posisi tertinggi sebesar 0,83%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tahun 2014 rasio ROA masih kurang baik. Namun demikian selanjutnya terjadi peningkatan, di mana sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2018

peringkat ROA selalu pada posisi 3, artinya faktor kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari sisi asset yang dimiliki cukup baik.

Tabel 4
Perhitungan ROE PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2018

TAHUN	Laba setelah pajak (Rp. Miliaran)	Rata-rata modal disetor (Rp. Miliaran)	ROE (%)
2014	72	4.937	1,46
2015	289	6.187	5,15
2016	325	6.942	5,08
2017	365	7.844	4,99
2018	605	8.566	7,53

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio ROE menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa ROE 2014 sebesar 1,46%. Terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2015 menjadi sebesar 5,15%. Selanjutnya tahun 2016 sebesar 5,08%, tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 4,19% dan tahun 2018 ROE kembali meningkat dan berada pada posisi tertinggi sebesar 7,53%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa tahun 2014 dan 2017 rasio ROE masih kurang baik. Namun demikian selanjutnya terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2015 dan 2018. Peringkat ROE secara umum ada pada posisi 3, artinya faktor kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari sisi setoran modal cukup baik.

3.2.3 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Pembiayaan dengan Menggunakan Rasio FDR

Tabel 5
Perhitungan FDR PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

TAHUN	Kredit yang diberikan (Rp. Miliaran)	Dana pihak ketiga (Rp. Miliaran)	FDR (%)
2014	49.133	59.821	82,13
2015	51.090	62.113	82,25
2016	55.580	69.950	79,46
2017	60.584	77.903	77,77
2018	67.752	87.471	77,46

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio FDR menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa FDR 2014 sebesar 82,13%. Pada tahun 2015 sebesar 82,25%. Perkembangan selalu lebih baik sejak tahun 2016 sebesar 79,46%, kemudian tahun 2017 sebesar 77,77%. FDR paling baik dicapai pada tahun 2018 sebesar 77,46%.

3.2.4 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri dari Faktor Risiko Kredit dengan Menggunakan Rasio NPF

Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk. Standar

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentang tingkat risiko kredit yaitu sebesar kurang dari 8% untuk dapat dikategorikan cukup baik.

Tabel 6
Perhitungan NPF PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

TAHUN	Pembiayaan (KL, D, M) (Rp. Miliaran)	Total Pembiayaan (Rp. Miliaran)	NPF (%)
2014	1.410	32.654	4,32
2015	1.240	33.443	3,71
2016	1.271	34.787	3,65
2017	906	34.739	2,61
2018	596	37.007	1,61

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan rasio NPF menggunakan rumus yang telah ditetapkan diketahui bahwa NPF 2014 sebesar 4,32%. Tahun-tahun berikutnya selalu terjadi perkembangan lebih baik, dimulai tahun 2015 menjadi sebesar 3,71%, kemudian tahun 2016 sebesar 3,65%, tahun 2017 sebesar 2,61%. NPF paling baik dicapai pada tahun 2018 sebesar 1,61%.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pasal 8 peringkat kesehatan bank dikategorikan sebagai berikut, di mana urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan kondisi bank yang lebih baik:

Tabel 7
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat	Predikat
1	Sangat sehat
2	Sehat
3	Cukup Sehat
4	Kurang Sehat
5	Tidak Sehat

Tabel 8
Rata-rata Peringkat
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018

TAHUN	FAKTOR	RASIO (%)	PERINGKAT	PREDIKAT	RATA-RATA PERINGKAT
2014	CAR	14,76	1	Sangat baik	2,6
	ROA	0,16	4	Kurang baik	
	ROE	1,46	4	Kurang baik	
	FDR	82,13	2	Sehat	
	NPF	4,32	2	Baik	
2015	CAR	12,85	1	Sangat baik	2,2
	ROA	0,53	3	Cukup baik	
	ROE	5,15	3	Cukup baik	
	FDR	82,25	2	Sehat	
	NPF	3,71	2	Baik	
2016	CAR	14,01	1	Sangat baik	2,2
	ROA	0,55	3	Cukup baik	
	ROE	5,08	3	Cukup baik	
	FDR	79,46	2	Sehat	
	NPF	3,65	2	Baik	
2017	CAR	15,89	1	Sangat baik	2,4
	ROA	0,55	3	Cukup baik	
	ROE	4,99	3	Kurang baik	
	FDR	77,77	2	Sehat	
	NPF	2,61	2	Baik	
2018	CAR	16,26	1	Sangat baik	2
	ROA	0,83	3	Cukup baik	
	ROE	7,53	3	Cukup baik	
	FDR	77,46	2	Sehat	
	NPF	1,61	1	Sangat Baik	
RATA-RATA PERINGKAT					2,28
PREDIKAT					Sehat

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8 pada rata-rata peringkat dapat diketahui bahwa hasil penilaian kesehatan selama lima tahun terakhir Bank Syariah Mandiri berada pada predikat sehat. Dari tahun 2014 hingga tahun 2018 aspek permodalan menunjukkan rasio CAR selalu berada pada peringkat satu. Artinya faktor permodalan Bank Syariah Mandiri selama periode tersebut sangat baik. Kemudian dari aspek profitabilitas, rasio ROA tahun 2014 menunjukkan predikat kurang baik. Namun demikian tahun 2015 sampai 2018 rasio ROA meningkat menjadi cukup baik. Demikian pula rasio ROE, predikat kurang baik terjadi pada tahun 2014 dan 2017. Akan tetapi terjadi perbaikan di tahun 2015, 2016 dan 2018 menjadi cukup baik, sehingga secara rata-rata predikat selama lima tahun adalah cukup baik. Dari rasio tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menghasilkan laba Bank Syariah Mandiri baik dari sisi aset yang dimiliki maupun dari sisi modal yang disetor cukup baik. Tingkat likuiditas yang dinilai dari rasio FDR tahun 2014-2018 berada pada peringkat 2 atau predikat sehat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan Bank Syariah Mandiri untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dan kemampuan memenuhi semua permohonan kredit yang telah disetujui sangat baik. Kualitas pembiayaan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio NPF berpredikat baik pada tahun 2014-2017, sedangkan tahun 2018 meningkat sampai pada predikat sangat baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek permodalan menggunakan rasio CAR menunjukkan rata-rata rasio CAR sebesar 14,75%. Lebih besar dari standar minimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Permodalan bank ini ada di peringkat sangat baik. 2) Dari aspek profitabilitas yang dikaji menggunakan rasio ROA menunjukkan rata-rata ROA sebesar 0,53%, lebih baik dari standar minimum peraturan bank Indonesia 0,5%. Artinya kemampuan Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba dari aset yang dimiliki berada di peringkat cukup baik. Dari aspek profitabilitas yang dikaji menggunakan rasio ROE menunjukkan rata-rata ROE sebesar 5%. Artinya kemampuan Bank Syariah Mandiri menghasilkan laba dari jumlah modal yang disetor berada di peringkat cukup baik. 3) Bank Syariah Mandiri dilihat dari aspek

pembiayaan menggunakan rasio FDR menunjukkan rata-rata rasio FDR sebesar 79,81%. Angka tersebut tidak melebihi standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 100%. Artinya bank ini jika dilihat dari kemampuan mengembalikan kewajiban jangka pendek dan pemenuhan pembiayaan yang telah disetujui termasuk pada peringkat sehat. 4) Dilihat dari aspek risiko kredit menggunakan rasio NPF Bank Syariah Mandiri menunjukkan rata-rata rasio sebesar 3,18%. Angka tersebut masih jauh dibawah standar maksimum Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Artinya kredit yang diberikan oleh bank ini sangat sedikit yang terjadi masalah dan bank ini dilihat dari aspek risiko kredit termasuk pada peringkat baik.

5. REFERENSI

- Alamgir, M. (2016). An analysis of islamic banking activities in Bangladesh: Issues and challenges. *Thoughts on Economics*, 25(03), 29-58.
- Gilani, H. (2015). Exploring the ethical aspects of Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Hassan, A., & Harahap, S. S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Iatridis, G. (2010). International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information. *International review of financial analysis*, 19(3), 193-204.
- Indonesia, K. B. B., & Bahasa, T. P. K. P. (2015). Jakarta: Balai Pustaka, 2005. *Cetakan Pertama Edisi Ketiga*.
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). *Thirty years of Islamic banking: History, performance and prospects*. Springer.
- Minnis, M. (2011). The value of financial statement verification in debt financing: Evidence from private US firms. *Journal of accounting research*, 49(2), 457-506.
- Nasim, A., & Mediawati, E. (2019). Critical Study the Application of the Principle of Profit Sharing in Syirkah Mudharabah and Musyarakah in Islamic Banking. *KnE Social Sciences*, 1351-1359.
- Surat Edaran Bank Indonesia nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital Permodalan*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Tho'in, M. (2016). Kompetensi Sumber Daya Manusia Bank Syariah Berdasarkan Prinsip-Prinsip Syariah Islam (Studi Kasus Pada BNI Syariah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(03).
- Tho'in, M., Irawati, T., & Lee, M. (2018). Risk and Financial Health Level of Shariabanking. *Journal Research and Analysis: Economy*, 1(1), 19-26.
- Wilardjo, S. B. (2005). pengertian, peranan dan perkembangan bank syari'ah Di Indonesia. *Value Added/ Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).